



LAPORAN ANTARA

PENELITIAN PENGEMBANGAN KAPASITAS

“Efektifitas Peer Counselor dalam Memberikan Konseling Sebaya dengan Pendekatan Multikultural pada Mahasiswa”

Disusun Oleh:

**Asti Haryati, M.Pd.
(NIP. 199108252023212050)
Umi Umayyah
(NIM. 2223320022)**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LPPM)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
KEMETERIAN AGAMA RI
2025**

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian pengembangan kapasitas tahun 2025 UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam panitia haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW.

Dalam penyusunan laporan ini, penulis menggunakan Prosedur Penyusunan Laporan berdasarkan Keputusan Sekjen Kemenag Nomor 13 tahun 2011 dan Peraturan Menteri Agama Nomor 16 tahun 2006 tentang Tata Persuratan Dinas di Lingkungan Departemen Agama.

Penelitian Pengembangan Kapasitas dilaksanakan oleh Lembaga Penelitian dan Pangabdian Masyarakat (LPPM) UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Waktu penelitian dimulai pada bulan Februari dan berakhir pada Juni 2023 dengan judul penelitian “Efektifitas Peer Counselor dalam Memberikan Konseling Sebaya dengan Pendekatan Mutikultural pada Mahasiswa”. Penelitian ini telah berlangsung dengan baik, oleh karena itu kepada semua pihak yang telah membantu diucapkan terima kasih.

Bengkulu, November 2025

Penulis



Asti Harvati, M.Pd

NIP. 199108252023212050

RINGKASAN EKSEKUTIF

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas peer counselor dalam memberikan layanan konseling sebaya dengan pendekatan multikultural pada mahasiswa. Latar belakang penelitian ini berangkat dari kebutuhan layanan konseling yang lebih inklusif di lingkungan perguruan tinggi, mengingat mahasiswa berasal dari beragam latar belakang budaya, sosial, dan agama. Peer counselor dipilih karena dianggap memiliki kedekatan emosional dengan mahasiswa sebaya, sehingga diharapkan mampu memberikan bantuan psikologis dan dukungan yang lebih efektif dalam mengatasi permasalahan mahasiswa.

Metode penelitian yang digunakan meliputi penyusunan instrumen penelitian yang telah divalidasi oleh para ahli melalui wawancara dan lembar validasi. Subjek penelitian adalah peer counselor dan mahasiswa penerima layanan konseling sebaya. Data diperoleh melalui observasi, angket, dan dokumentasi selama proses konseling berlangsung. Analisis data dilakukan dengan pendekatan kuantitatif untuk mengukur efektivitas layanan serta pendekatan kualitatif untuk memperdalam interpretasi hasil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peer counselor efektif dalam memberikan layanan konseling sebaya ketika pendekatan multikultural digunakan sebagai landasan. Mahasiswa merasa lebih diterima, dipahami, dan didukung dalam menghadapi permasalahan pribadi maupun akademik. Instrumen penelitian yang dikembangkan juga terbukti valid dan reliabel dalam mengukur efektivitas layanan konseling sebaya berbasis multikultural. Meskipun demikian, ditemukan beberapa kendala seperti keterbatasan waktu mahasiswa dan perlunya pelatihan tambahan bagi peer counselor dalam memahami sensitivitas budaya.

Berdasarkan hasil penelitian ini, direkomendasikan agar perguruan tinggi mengembangkan program pelatihan peer counselor dengan fokus pada kompetensi multikultural. Selain itu, diperlukan dukungan kebijakan institusional agar layanan konseling sebaya dapat berjalan secara berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberi kontribusi teoretis dalam bidang konseling, tetapi juga manfaat praktis bagi pengembangan layanan konseling mahasiswa yang lebih responsif terhadap keberagaman budaya di lingkungan kampus.

1. LATAR BELAKANG

Kesehatan mental mahasiswa menjadi salah satu isu yang semakin diperhatikan dalam dunia pendidikan tinggi. Tekanan akademik, adaptasi sosial, dan transisi menuju kehidupan mandiri adalah masalah umum saat kuliah. Jika tidak ditangani dengan baik, tantangan ini dapat menyebabkan stres, kecemasan, dan masalah kesehatan mental lainnya, yang dapat berdampak negatif pada prestasi akademik dan kesejahteraan individu. Namun, kendala utama sering kali adalah ketidakmampuan untuk mendapatkan layanan konseling profesional. Faktor-faktor yang memperumit masalah ini termasuk stigma sosial terhadap masalah kesehatan mental, kekurangan sumber daya, dan kekurangan konselor di perguruan tinggi. Oleh karena itu, layanan konseling sebaya yang melibatkan *peer counselor* menjadi salah satu solusi yang potensial. *Peer counselor* merupakan mahasiswa yang telah dilatih secara khusus untuk memberikan dukungan emosional dan membantu rekan-rekannya dalam mengatasi masalah yang dihadapi.

Efektivitas *peer counselor* dalam memberikan layanan konseling sebaya telah menjadi fokus banyak penelitian. Pendekatan ini dianggap efektif karena adanya kesamaan usia dan pengalaman antara konselor dan konseli, yang dapat meningkatkan keterbukaan dan rasa percaya. Selain itu, program ini juga dapat memberikan manfaat bagi *peer counselor* itu sendiri, seperti peningkatan keterampilan interpersonal dan pengembangan empati. Mengingat pentingnya isu ini, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi dan memvalidasi efektivitas layanan konseling sebaya pada mahasiswa di berbagai konteks budaya dan akademik. Layanan konseling sebaya (*peer counseling*) telah muncul sebagai pendekatan yang efektif dalam mendukung kesejahteraan mental mahasiswa di banyak institusi pendidikan tinggi di seluruh dunia. Pendekatan ini melibatkan mahasiswa sebagai konselor yang membantu teman sebayanya mengatasi masalah pribadi, emosional, atau sosial. *Peer counseling* memiliki keunggulan karena mahasiswa lebih cenderung merasa nyaman berbicara dengan teman sebaya mereka yang memiliki pengalaman serupa, dibandingkan dengan berbicara kepada profesional yang lebih terstruktur dan formal (Kern, 2018).

Layanan konseling sebaya merupakan bentuk intervensi psikologis di mana seorang konselor sebaya (*peer counselor*) memberikan dukungan kepada individu

yang seumuran atau yang memiliki pengalaman serupa. *Peer counselor* memiliki keunggulan karena dapat menjangkau mahasiswa yang mungkin merasa lebih nyaman berbicara dengan teman sebaya daripada konselor profesional. Namun, dalam konteks masyarakat yang multikultural, efektivitas layanan konseling ini dipengaruhi oleh kemampuan *peer counselor* untuk memahami dan menghormati latar belakang budaya, nilai, serta kepercayaan mahasiswa. Menurut teori *Multicultural Counseling Competencies* (Sue, Arredondo, & McDavis, 1992), pendekatan multikultural yang efektif dalam konseling mencakup tiga komponen utama yaitu berupa Kesadaran Diri (*Self-Awareness*) *Peer counselor* harus memahami bias pribadi, nilai, dan asumsi mereka terkait budaya; Pengetahuan tentang Budaya Lain (*Knowledge of Other Cultures*) *Peer counselor* harus memiliki pemahaman tentang budaya, tradisi, dan pengalaman unik dari mahasiswa; Keterampilan Multikultural (*Multicultural Skills*) *Peer counselor* harus mampu menerapkan teknik konseling yang sensitif terhadap perbedaan budaya.

Dalam konteks multikultural, layanan konseling sebaya memerlukan pemahaman yang mendalam tentang keragaman budaya yang ada di dalam masyarakat mahasiswa. Mahasiswa datang dari berbagai latar belakang budaya yang berbeda, yang mempengaruhi cara mereka berinteraksi, berkomunikasi, dan memandang masalah pribadi. Oleh karena itu, penerapan pendekatan multikultural dalam konseling sebaya menjadi sangat penting untuk memastikan layanan yang inklusif dan sensitif terhadap kebutuhan budaya mahasiswa (Sue et al., 2019). Selain itu, pendidikan tinggi semakin menjadi tempat di mana keragaman budaya dan latar belakang sosial semakin meluas. Kampus menjadi miniatur dari masyarakat yang lebih besar, dengan mahasiswa yang membawa perspektif yang berbeda-beda. Dalam hal ini, *peer counseling* yang dilaksanakan dengan pendekatan multikultural berfungsi tidak hanya untuk membantu individu menghadapi tantangan pribadi tetapi juga untuk meningkatkan hubungan antar mahasiswa dari berbagai budaya (Leong & Lee, 2006).

Pelaksanaan konseling sebaya yang dilakukan oleh mahasiswa pada Laboratorium Counseling Center Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu merupakan bentuk implementasi nyata dari pendekatan intervensi konseling. Mahasiswa yang berperan sebagai *peer counselor* biasanya merupakan individu yang

telah melewati proses pelatihan khusus yang mencakup keterampilan dasar konseling, komunikasi empati, serta kesadaran terhadap nilai-nilai keberagaman budaya. Praktik ini telah dilaksanakan di Laboratorium Counseling Center sebagai respons atas keterbatasan tenaga konselor profesional serta meningkatnya kebutuhan layanan kesehatan mental di kalangan mahasiswa.

Dalam konteks ini, *peer counselor* tidak hanya memberikan layanan berupa pendampingan emosional dan dukungan psikologis, tetapi juga membantu menciptakan lingkungan kampus yang inklusif dan suportif. Pelaksanaan konseling sebaya memberikan ruang aman bagi mahasiswa untuk berbagi pengalaman tanpa rasa takut akan stigma atau penilaian. Di lingkungan kampus multikultural seperti UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, keberadaan layanan konseling sebaya sangat relevan untuk menjawab tantangan keberagaman budaya, agama, dan nilai-nilai sosial yang beragam. Keterlibatan aktif mahasiswa dalam praktik konseling sebaya menjadi wadah pembelajaran aplikatif sekaligus meningkatkan kesadaran sosial mereka. Namun demikian, efektivitas pelaksanaan layanan ini sangat bergantung pada kesiapan dan kompetensi multikultural dari para *peer counselor* yang terlibat. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi pengalaman nyata mereka dan memahami bagaimana pendekatan multikultural diterapkan dalam praktik konseling sehari-hari.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas *peer counselor* dalam memberikan layanan konseling sebaya bagi mahasiswa, dengan fokus pada implementasi pendekatan multikultural. Penelitian ini akan mengeksplorasi apakah penggunaan pendekatan ini meningkatkan kualitas layanan konseling sebaya dalam konteks keberagaman budaya yang ada di kalangan mahasiswa.

2. TUJUAN

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah *Peer counselor* dalam memberikan konseling sebaya dengan pendekatan multicultural pada mahasiswa. Lebih spesifiknya akan diuraikan pada penjelasan di bawah ini:

- a. Untuk mengetahui hubungan efektivitas *peer counselor* dalam memberikan layanan konseling sebaya pendekatan Multikultural pada mahasiswa
- b. Untuk Mengetahui Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi keberhasilan

peer counselor dalam menggunakan pendekatan multikultural saat memberikan layanan konseling sebaya

- c. Untuk Mengetahui respons mahasiswa terhadap layanan konseling sebaya yang dilakukan dengan pendekatan multikultural

3. SASARAN

- a. Mahasiswa penerima layanan konseling sebaya, yang berasal dari berbagai latar belakang budaya, suku, atau agama.
- b. *Peer counselor* yang telah menjalani pelatihan dan aktif memberikan layanan konseling sebaya dengan pendekatan multikultural.
- c. Dosen Bimbingan dan Konseling atau yang memiliki keahlian dalam bidang Bimbingan dan Konseling sebagai Validator Ahli Instrument.

4. DESKRIPSI PELAKSANAAN KEGIATAN

4.1 Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus Tahun 2025 berlokasi di Laboratorium Bimbingan dan Konseling di Universitas Bengkulu dan Universitas Pro.Dr. Hazairin, SH. di Provinsi Bengkulu. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

4.2 Kronologis kegiatan

Sesuai dengan SK Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu No 1100 Tahun 2025 yang ditetapkan pada tanggal 18 Juni 2005, tentang Nomine Penelitian Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu Tahun 2025, penelitian berbasis pengembangan kapasitas oleh Asti Haryati, M.Pd dan Umy Umayyah telah disetujui dan telah menandatangani kontrak penelitian dengan nomor kontrak 2616/Un.23/Ks.01.1/62/2025. Selanjutnya setelah SK Nomine Penelitian telah diterbitkan, penulis segera menyiapkan izin penelitian untuk melaksanakan proses selanjutnya yaitu pengambilan data.

1. Tahap Persiapan Proposal

Peneliti menyusun rancangan proposal penelitian yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan, tinjauan pustaka, serta metode penelitian. Pada tahap ini juga dilakukan pengumpulan referensi terkait konseling sebaya, *peer*

counselor, dan pendekatan multikultural. Proposal kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan dan persetujuan.

2. Tahap Pengajuan dan Revisi Proposal

Setelah proposal selesai disusun, peneliti mengajukan proposal penelitian untuk diseminarkan. Dalam seminar proposal, peneliti menerima masukan dari penguji dan peserta seminar. Hasil masukan tersebut digunakan untuk merevisi proposal, terutama pada bagian instrumen penelitian, metode, dan analisis data.

3. Tahap Persiapan Instrumen dan Validasi Ahli

Peneliti menyusun instrumen penelitian sesuai variabel yang diteliti. Instrumen kemudian divalidasi oleh para ahli melalui kegiatan wawancara dan lembar validasi untuk memastikan validitas isi, bahasa, serta kesesuaian indikator dengan tujuan penelitian. Revisi instrumen dilakukan berdasarkan saran para ahli.

4. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan melibatkan peer counselor sebagai subjek yang memberikan layanan konseling sebaya pada mahasiswa. Peneliti mengamati, mendokumentasikan, serta mengumpulkan data dari hasil layanan konseling. Pada tahap ini juga dilakukan penyebaran angket/tes sesuai instrumen yang telah divalidasi.

5. Tahap Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis yang sesuai (misalnya uji efektivitas, perbandingan sebelum-sesudah, atau analisis statistik deskriptif dan inferensial). Hasil analisis digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian dan menguji hipotesis.

6. Tahap Penyusunan Laporan dan Hasil Akhir

Peneliti menyusun laporan akhir penelitian yang berisi pendahuluan, metode, hasil, dan pembahasan. Laporan disusun sesuai kaidah akademik dan dipresentasikan dalam ujian/skripsi. Hasil akhir berupa kesimpulan mengenai efektivitas peer counselor dalam konseling sebaya dengan pendekatan multikultural serta rekomendasi praktis bagi pengembangan layanan konseling di perguruan tinggi.

Agenda kegiatan Penelitian Pengembangan Kapasitas dapat dilihat di bawah ini:

Tabel. 1 Agenda Kegiatan Penelitian Pengembangan Kapasitas

No	Hari & Tanggal	Uraian Kegiatan Penelitian	Output/Catatan Kemajuan	Dokumen Kegiatan
1	Senin, 14 April 2025	Pembuatan proposal	Proposal awal	Dokumen Proposal
2	Kamis, 23 Mei 2025	Seminar proposal	Proposal yang siap di seminarkan	Proposal dan PPT
3	Senin, 30 Juni 2025	Perbaikan proposal penelitian	Perbaikan proposal oleh reviewer	Revisi Proposal dan PPT
4	Kamis, 10 Juli 2025	Penandatanganan Kontrak Penelitian	Kontrak Penelitian	RAB dan SPTJM
5	Selasa, 1 Juli 2025	Mencari bahan bacaan tentang Peer Counseling dan Konseling multicultural	Penentuan teori yang akan digunakan	Buku-buku tentang Peer Counseling dan Konseling multikultural, jurnal artikel nasional dan internasional
6	Jumat, 11 Juli 2025	Finalisasi instrument penelitian	Instrument penelitian dalam bentuk angket skala likert	Angket skala likert
7	Rabu-Kamis, 22-23 Juli 2025	Melakukan Wawancara dengan peer counselor & Pengguna layanan konseling sebaya	Mendapatkan data penelitian	Foto dan Dokumen
8	Rabu, 29 Juli 2025	Melakukan pengambilan data di Lab. Bimbingan dan Konseling Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu	Mendapatkan data penelitian	Foto dan Dokumen
9	Kamis, 30 Juli 2025	Melakukan pengambilan data di Lab. Bimbingan dan Konseling Universitas Prof. Dr. Hazahirin, SH	Mendapatkan data penelitian	Foto dan Dokumen
10	Jumat, 31 Juli 2025	Melakukan pengambilan data di Lab. Bimbingan dan Konseling Universitas Bengkulu	Mendapatkan data penelitian	Foto dan dokumentasi
11	Senin, 4	Review hasil penelitian	Hasil penelitian	Foto dan

	Agustus 2025	(Lanjutan penelitian)	representatif	dokumentasi
12	Selasa, 19 Agustus 2025	Penulisan artikel jurnal hasil penelitian	Jurnal terakreditasi Sinta 3	Artikel jurnal
13	Sabtu, 25 Oktober 2025	Submit Artikel Jurnal dan penyusunan Dummy Book	Artikel dan Dummy Book	Sedang berjalan
14	Jumat, 31 Oktober 2025	Diseminasi Hasil Penelitian	Narasumber : Ketua Peneliti Narasumber Eksternal : Mayang T Afriwilda, M.Pd	Foto dan dokumentasi
15	Sabtu, 1 November 2025	Membuat Laporan Antara dan Keuangan	Laporan Antara dan Keuangan	Laporan Logbook, akademik, dan keuangan

4.3 Keluaran

Keluaran dari penelitian ini adalah tersusunnya instrumen yang valid dan reliabel untuk mengukur efektivitas peer counselor dalam memberikan konseling sebaya dengan pendekatan multikultural pada mahasiswa. Instrumen tersebut telah melalui proses validasi ahli sehingga memiliki kelayakan isi, keterbacaan, dan kesesuaian indikator dengan tujuan penelitian. Selain itu, penelitian ini menghasilkan data empiris yang menunjukkan bahwa peer counselor memiliki efektivitas dalam membantu mahasiswa melalui layanan konseling sebaya, terutama ketika layanan tersebut dilaksanakan dengan memperhatikan sensitivitas budaya dan keberagaman latar belakang mahasiswa.

Selain keluaran dalam bentuk instrumen dan data empiris, penelitian ini juga memberikan rekomendasi praktis yang dapat digunakan oleh perguruan tinggi untuk mengembangkan program pelatihan peer counselor berbasis multikultural. Hasil penelitian ini berkontribusi dalam memperkuat praktik konseling sebaya di lingkungan kampus, sekaligus menambah khasanah kajian ilmiah mengenai konseling multikultural di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat teoretis dalam pengembangan ilmu konseling, tetapi juga manfaat praktis dalam peningkatan layanan konseling yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa.

5. Penutup

Penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Laporan ini disusun sebagai bentuk pertanggung jawaban terhadap amanah yang diberikan kepada peneliti dan untuk dijadikan sebagai bahan masukan dalam pencapaian sistem manajemen mutu-persyaratan penelitian di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Bengkulu, November 2025

Peneliti



Asti Haryati, M.Pd

NIP. 199108252023212050

4.4 Narasumber (Peneliti)

- a. Narasumber merupakan peneliti Asti Haryati, M.Pd (Bimbingan Konseling) yang merupakan Dosen Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu sebagai peneliti utama dan Mayang T Afriwilda, M.Pd selaku Dosen BK Universitas Bengkulu.
- b. *Peer counselor* yang telah menjalani pelatihan dan aktif memberikan layanan konseling sebaya dengan pendekatan multicultural.

4.5 Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan penelitian menunjukkan bahwa secara umum tahapan penelitian telah berjalan sesuai dengan agenda yang direncanakan, mulai dari persiapan proposal hingga penyusunan laporan akhir. Pada tahap persiapan proposal dan seminar, peneliti berhasil menyusun rancangan penelitian dengan baik, meskipun masih terdapat keterbatasan literatur yang kemudian diperbaiki melalui revisi. Instrumen penelitian juga telah divalidasi oleh ahli dan dinilai layak digunakan, meskipun beberapa butir memerlukan perbaikan dari segi kejelasan bahasa serta penambahan aspek sensitivitas budaya agar lebih sesuai dengan konteks penelitian mengenai konseling sebaya dengan pendekatan multikultural.

Pada tahap pelaksanaan, *peer counselor* dapat menjalankan peran konseling sebaya dengan baik, walaupun terdapat kendala teknis berupa keterbatasan waktu mahasiswa dalam mengikuti sesi konseling. Kendala ini diatasi dengan penjadwalan yang lebih fleksibel. Proses pengumpulan data berjalan lancar dan dapat dianalisis dengan baik menggunakan metode yang telah ditetapkan. Hasil analisis menunjukkan efektivitas *peer counselor* dalam memberikan layanan konseling sebaya multikultural, meski ada variabel yang kurang signifikan. Laporan akhir tersusun sesuai kaidah akademik, namun evaluasi menyarankan agar rekomendasi yang diberikan diperkuat dengan langkah-langkah praktis untuk pengembangan layanan konseling di perguruan tinggi.